

BAB II

Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan

A. Pengertian Masjid

Sejarah perkembangan Masjid erat kaitannya dengan perluasan wilayah Islam dan pembangunan. Sejarah mencatat bahwa pada masa permulaan perkembangan Islam ke berbagai negeri bila umat Islam menetap disuatu daerah baru, maka salah satu sarana untuk kepentingan umum yang mereka buat adalah Masjid. Masjid merupakan salah satu karya umat Islam di bidang teknologi konstruksi yang telah dirintis. Sejak masa permulaannya dan menjadi ciri khas dari suatu negeri atau kota Islam. Masjid juga merupakan salah satu corak dan perwujudan perkembangan kebudayaan Islam.¹

Kata Masjid banyak disebut di dalam Kitab Suci Al-Qur'an. Terulang sampai dua puluh delapan kali, tersebar di berbagai ayat dan surat dalam Al-qur'an. Dalam Ilmu Tafsir, kata-kata atau kalimat yang diulang-ulang dalam Alqur'an, menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang sangat penting. Sebagaimana kata masjid yang diulang sebanyak dua puluh delapan kali dalam Alqur'an yang menunjukkan begitu pentingnya kedudukan dan fungsi Masjid dalam ajaran Islam.²

¹ Ensiklopedi Islam Jilid 3, (Jakarta: PT. Ichtiar Barvan Hove), h. 169.

²Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung : Alfabeta, 2012),h61.

Dilihat dari segi harfiah Masjid memanglah tempat sembahyang. Perkataan Masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya *sujudan, fi'il, madinyasajada* (ia sudah sujud). Fi'il Sajada diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah isim *makan*. Isim *makan* ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *Masjhidu*, Masjid.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Masjid adalah rumah tempat beribadah dengan cara Islam.⁴ Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah kaum muslimin menurut arti yang seluas-luasnya. Masjid sebagai sebuah bangunan merupakan ruang yang berfungsi sebagai penampungan kegiatan pelaksanaan ajaran agama Islam sehingga terdapatlah kaitan yang erat antara seluruh kegiatan keagamaan dengan Masjid.⁵

Pengertian Masjid dapat juga dilihat sebagai suatu lembaga, dalam pengertian tersebut, Masjid digunakan sebagai wadah melayani, menyelesaikan dan membicarakan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat Muslim, tanpa mempersoalkan bentuk masalah tersebut, apakah menyangkut persoalan agama atau bukan. Kelembagaan Masjid ini Jelas sekali terlihat pada periode pertumbuhan dan perkembangan Islam di jazirah Arab.

³Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*,(Jakarta :Pustaka Antara,1975),h.118.

⁴Sudarsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya,2012), h.312.

⁵Abdul Rochyim, *Masjid dan karya Arsitektur Nasional Indonesia*, (Bandung: Angkasa,1983),h.15.

Pada pemulaan abad Hijriah ditandai dengan peristiwa sejarah perpindahan Rosulullah Muhammad SAW dari Mekkah menuju Madinah. Pertama dilakukan Rosulullah SAW adalah memerintahkan umat Islam saat itu untuk mendirikan sebuah Masjid. Apa yang dilakukan seorang pemimpin terbesar Islam saat itu cukup berasal, karena dalam situasi keamanan dan keselamatan yang cukup mengkhawatirkan di bawah ancaman serangan mendadak dari orang-orang non muslim. Terutama dari suku Quraisy dari Mekkah. Menghadapi situasi yang demikian penting, Rosulullah sangat membutuhkan wadah untuk mengkoordinasikan umat Islam dalam menghadapi kemungkinan bahaya dengan memperkuat rasa persaudaraan dan keimanan di dalam masyarakat Islam yang diikat dalam satu tujuan yaitu Jihad.⁶

Pada masa awal perjuangan Nabi Muhammad SAW, pengertian Masjid secara materi berupa sebuah bangunan tempat ibadah sudah terkenal, karena sudah terdapat Masjidil Haram di Mekkah meskipun bangunannya belum megah seperti sekarang Masjid ini sangat terkenal, sebab selain arsitekturnya yang Monumental, juga diyakini sebagai salah satu tempat yang Nabi lewati Dalam perjalanannya dari Masjidil Haram ke Baitul Maqdis lalu ke Siddrathul Muntaha yang dikenal dengan peristiwa Isra' Mi'raj⁷

⁶Sidi Gazalba, *Mesjid pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*,h.118.

⁷Abdul Syukur Al-Azizi, *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*, Yogyakarta: Saufah, 2014,h.31

B. Kondisi Umum Masyarakat di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan.

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Sungai Pinang terbentuk pada tahun 1964, dengan luas 1.623,0000 Ha, dan terletak pada 104.8335 Bujur Timur dan 3.035731 Lintang Selatan.

Pada zaman dahulu Desa Sungai Pinang merupakan pusat kerajaan Sriwijaya karena Desa Sungai Pinang adalah wilayah yang kaya akan hasil buminya, baik itu hasil hutan, mineral yang ada dalam kandungan bumi, maupun dari kesuburan tanah dan lingkungannya. Pada waktu itu Desa Sungai Pinang juga meliputi segala. Keberadaan sungai saat itu merupakan sarana transportasi bagi yang melakukan niaga perdagangan dan mengangkut hasil bumi dan hasil-hasil pertanian masyarakat yang diangkut dengan sungai besar ke pusat perdagangan.⁸

Desa Sungai Pinang tidak hanya sebagai pusat perdagangan tetapi juga sebagai pusat pertanian, daerah-daerah aliran sungai di Desa Sungai Pinang pada umumnya merupakan tanah yang subur walaupun daerah ini digambarkan dalam empat zona pertanian besar yaitu pematang, lebak, rawa-rawa, dan talang.

Wilayah Desa Sungai Pinang merupakan daratan tinggi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁸Husni Rahim, *Otoritas Pemerintahan Administrasi Darrussalam*, (Jakarta:Gaya Media 1996).h.187.

Tabel I

Luas area tanah disekitar Masjid Taqwa Sungai Pinang

NO	Area tanah	Luas	Persen (%)
1	Sawah	3 ha	3,33 %
2	Pemukiman Penduduk dan	10 ha	60%
3	Fasilitas Umum	6 ha	36,67
	Jumlah	20 ha	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di antara areal tanah yang paling tinggi adalah pemukiman penduduk.

Dari wawancara yang peneliti dapatkan, bahwa ukuran luas tanah Masjid Taqwa Sungai Pinang adalah 900 M² dan luas bangunan asli 20x20, akan tetapi dari observasi yang peneliti amati, bahwa terdapat penambahan bangunan secara rinci yang ukurannya tidak diketahui karena sudah banyak perbaikan dan perombakan yang dilakukan. Penulis hanya mendapatkan informasi bahwa, renovasi Masjid Taqwa Sungai dilakukan sebanyak 3(tiga) kali.

Adapun jumlah penduduk di sekitar Masjid Taqwa Sungai Pinang adalah terdiri atas (4578) laki-laki dan (4370) perempuan, untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki- Laki	4578 Jiwa
2	Perempuan	4370 Jiwa
3	Kepala Keluarga	2269 Jiwa
4	Kewarganegaraan	
	-WNI	4578 Jiwa
	-WNA	-
	Jumlah	Jiwa

Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah penduduk menurut agama, sebagai berikut:

Tabel 3

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	8838 orang

2	Kristen	66 orang
3	Katholik	29 orang
4	Hindu	-
5	Budha	15 orang
	Jumlah	8948 orang

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Sungai Pinang menurut jenis kelamin dapat dikatakan seimbang antara laki-laki dan perempuan, yaitu laki-laki berjumlah 4578 orang dan perempuan 4370 orang sedangkan menurut agama di Desa Sungai Pinang Mayoritas Islam yaitu 8838 orang, kristen 66 orang, katholik 29 orang, dan budha 15 orang. Berdasarkan hubungan sosial keagamaan, dari beberapa jumlah agama yang ada di Desa Sungai Pinang dalam menjalankan aktivitas kegiatan ibadah mereka sehari-hari, terutama pada hari besar keagamaan, mereka hidup rukun. dan damai saling hormat menghormati serta tidak saling mengganggu, dalam arti mereka menjalankan aktivitas tidak merugikan orang lain.⁹

Masyarakat di sekitar Masjid Taqwa Sungai Pinang ini menggantungkan hidup dari sektor wiraswasta khususnya berdagang, meskipun di Kelurahan ini juga banyak

⁹Data Kantor Desa Sungai Pinang, tahun 2017.

dijumpai penduduk yang bekerja di luar sektor perdagangan, seperti Pegawai Negri Sipil (PNS), Buruh, Petani, POLRI dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Jenis Mata Pencaharian Penduduk

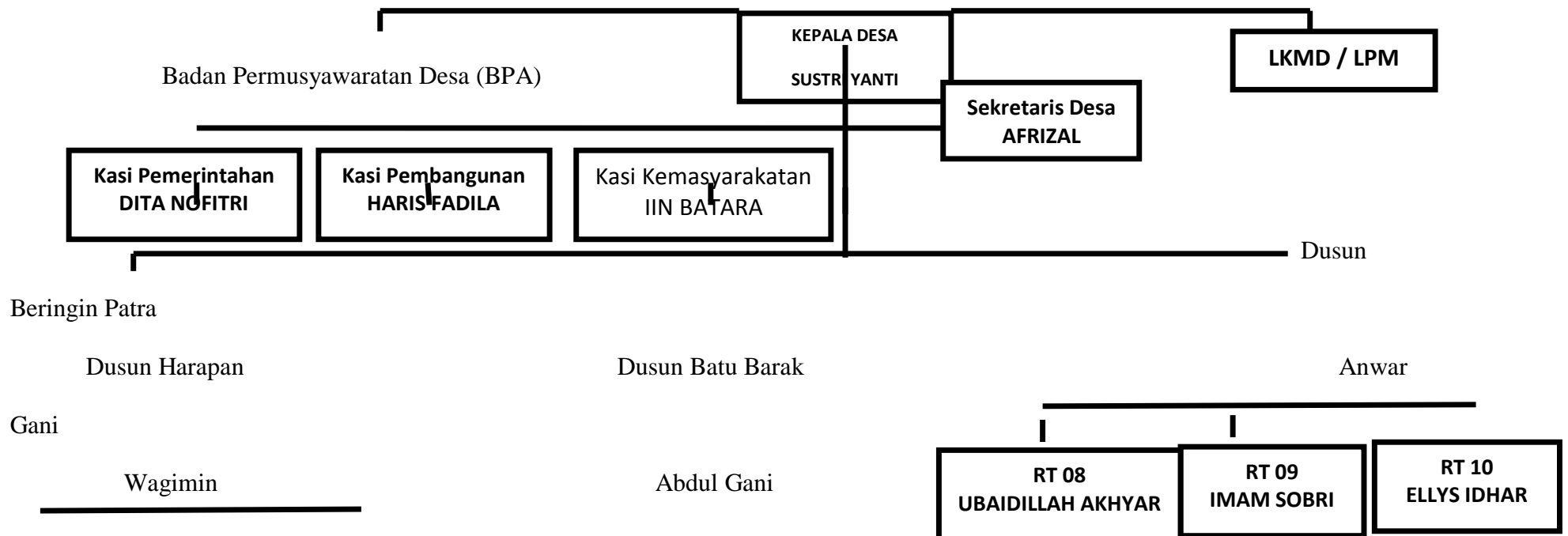
No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Buruh	1273 orang	732 orang	2005 orang
2	Petani	1792 orang	462 orang	2254 orang
3	PNS	821 orang	652 orang	1473 orang
4	POLRI	28 orang	-	28 orang
5	Ibu rumah tangga	-	2224 orang	2224 orang
6	Belum Bekerja	664 orang	300 orang	964 orang

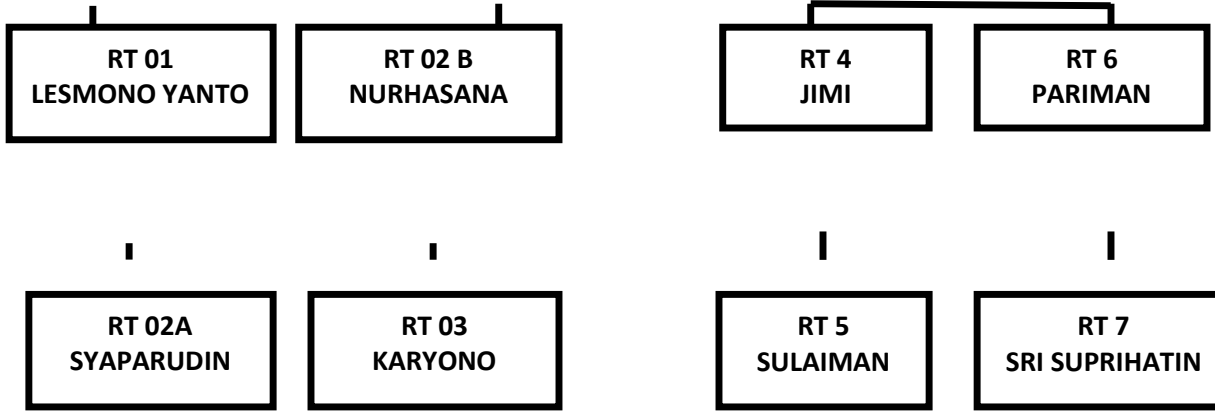
Struktur pemerintahan pada suatu pemerintahan Perdesaan penting untuk di perhatikan, diatur sebaik-baiknya. Hal ini disebabkan agar mudah dalam berkomunikasi yang jelas dalam suatu pemerintahan Perdesaan. Masyarakat di sekitar Masjid Taqwa Sungai Pinang ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Sustriyanti dan dibantu oleh 28 RT serta perangkat-perangkat pemerintahannya.

STRUKTUR ORGANISASI

PEMERINTAH DESA SUNGAI PINANG

KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN





DUSUN SIMPANG

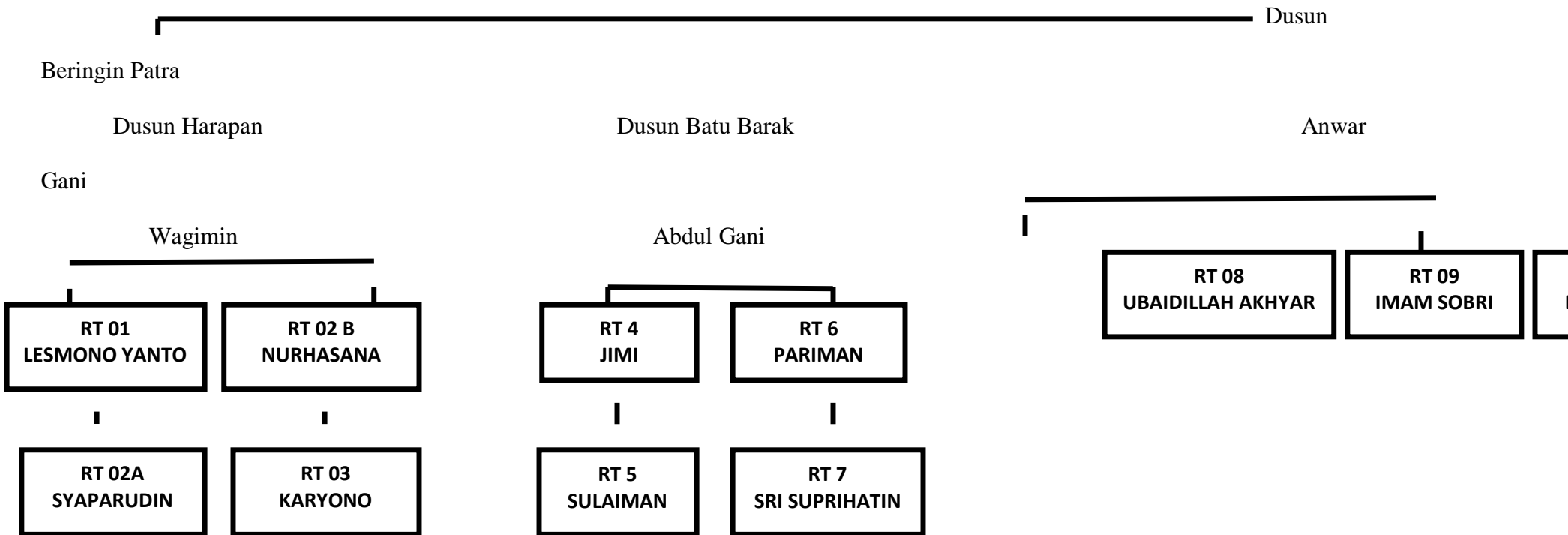
MERITAI

STRUKTUR ORGANISASI

PEMERINTAH DESA SUNGAI PINANG

KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN





DUSUN SIMPANG

MERITAI

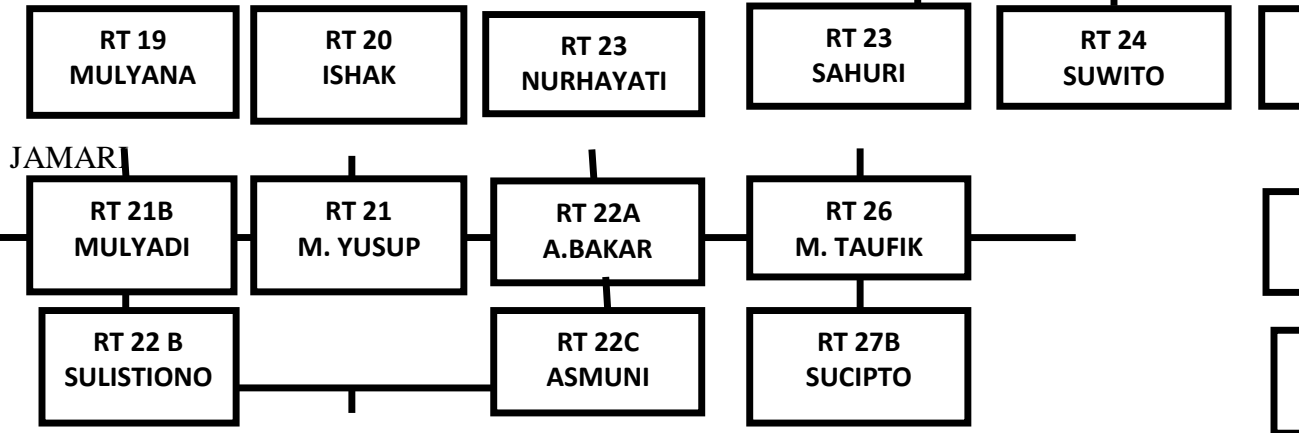
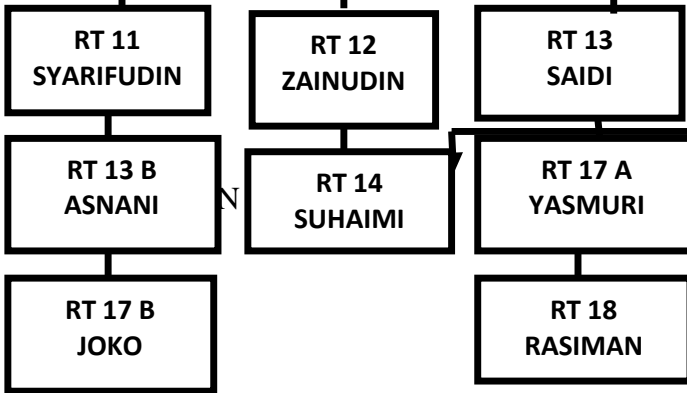
JAMARI

DUSUN MERITAI

M. SIDIK

DUSUN S. PINANG TENGAH

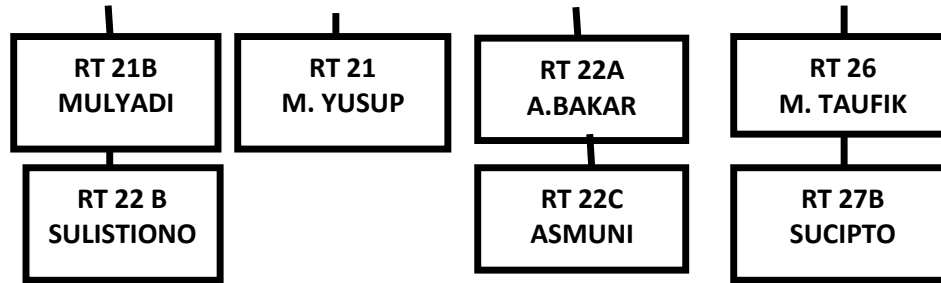
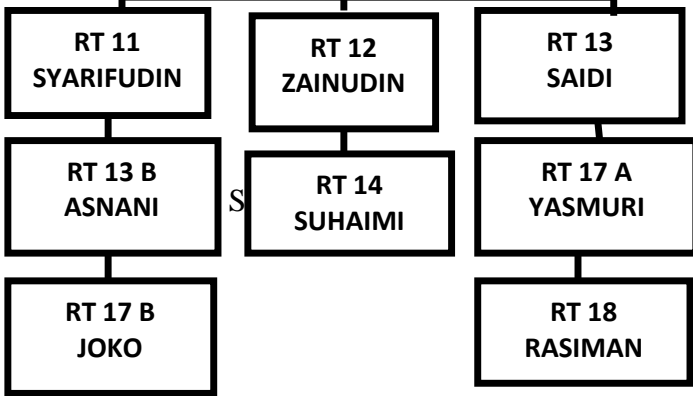
KASIMUN



DUSUN S. PINANG TENGAH



KASIMUN



Masyarakat di Desa Sungai Pinang penduduknya terdiri dari berbagai etnis, Adat istiadat, norma dan hukum dalam masyarakat dinilai berharga dan penting, karena nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat. Seperti masyarakat di sekitar Masjid Taqwa Sungai Pinang masih menganut tradisi atau adat istiadat lama yang diwariskan oleh nenek moyangnya secara turun temurun, kegiatan-kegiatan komunitas muslim seperti kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, dan belajar Al-Quran, serta kegiatan agama yang diadakan setiap hari sehabis magrib yang berisikan ceramah, pengajian, dan belajar mengaji kitab-kitab kuning.

Kegiatan lainnya seperti Ratib Al-Hadad yang dilakukan setiap hari jumat yaitu membaca dzikir-dzikir, shalawat dan lain sebagainya yang masih dilaksanakan di Masjid Taqwa Sungai Pinang yang dalam analisa penulis tradisi-tradisi tersebut bermazhab syafi" iyah, dalam prakteknya tradisi ini masih tetap eksis dan dipertahankan, Adapun adat istiadat atau budaya yang dimaksudkan dan masih eksis sampai sekarang antara lain:

a. Acara Ta" ziyah

Jika di Desa Sungai Pinang ada yang meninggal dunia, maka salah seorang harus segera membunyikan beduk yang dipukul dengan kayu yang ada di masjid. Masyarakat segera berkumpul menuju kearah rumah ahli musibah. Kemudian membagi tugas untuk menguburkan malam harinya berkumpul kembali ke rumah ahli musibah, untuk mengikuti acara *tahlilan*, *nigo hari*, *tujuh hari*, sampai *keempat puluh hari*, dan setiap malam jumat membaca surat yasin dan membaca peramalan-peramalan berupa zikir-zikir yang berbentuk tahlil, tasbih, tahmid. Menurut

pendapat kepercayaan dan keyakinan masyarakat setempat, yang kebanyakan *syafi'iyah* bahwa, acara ta' ziah berisikan berbagai peramalan kemudian ditutup dengan doa, maka hal tersebut dapat sampai pada yang sudah meninggal dunia dan menjadi pahala tersendiri bagi yang sudah meninggal dan menjadikan arwah almarhum atau almarhumah akan lebih tenang di alam kubur.¹⁰Faham seperti ini juga berlaku di banyak tempat terutama pada masyarakat Melayu, Palembang mayoritas masyarakatnya beretniskan Melayu, Demikian wawancara yang peneliti lakukan.

b. Perkawinan

Pesta perkawinan yang paling meriah, dihadiri banyak tamu baik sanak saudara, kerabat dan masyarakat. Pesta perkawinan yang disebut perayaan besar ini dirayakan sebagaimana perayaan pesta perkawinan di kota Palembang, pada umumnya seperti acara *Mungga*, dan perayaan lainnya.¹¹

Mungga adalah suatu bentuk acara syukuran an yang tidak hanya dijumpai di kota Palembang, tetapi juga dijumpai di daerah Sunda Jawa Barat, hanya saja pengistilahan itu dipakai ketika *moment-moment* tertentu saja, misalnya di Jawa Barat dipakai istilah *Munggahan* ketika menyambut Romadhan, sedangkan di Palembang istilah *Mungga* (-tanpa ada akhiran “an”) dipakai ketika syukuran pada acara pernikahan.

¹⁰Wawancara Pribadi dengan Ahmad Azhari, Masyarakat Desa Sungai Pinang 02 Oktober 2018

¹¹Wawancara Pribadi dengan Abdul Wahab, Masyarakat Desa Sungai Pinang 02 Oktober 2018.

c. *Rebana*

Salah satu tradisi kesenian yang masih ada di Desa Sungai Pinang *rebana*.¹² Sering digunakan ketika hajatan seperti pernikahan, dan aqiqahan. Hal ini terus dilestarikan di Desa Sungai Pinang, terbukti banyak kelompok yang selalu memakai kesenian ini seperti kelompok pengajian ibu-ibu, kelompok darma wanita dan kelompok kesenian tradisional terutama suku Melayu.

d. Ziarah Kubur

Sebenarnya ziarah kubur adalah bagian dari ajaran Islam, bahkan Nabi Muhammad SAW men-*sunnah* kan ziarah kubur tersebut, dalam hadist dikatakan:

Artinya: “Sungguh aku telah melarang kalian ziarah kubur, dan (sekarang) telah diizinkan kepada Muhammad untuk berziarah ke kubur ibunya, maka ziarah kuburlah kalian, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan kepada akhirat” (HR Muslim).

Dalam perkembangan selanjutnya ziarah kubur mengalami sedikit perubahan, akan tetapi secara substansi tidak mengurangi makna dari ziarah kubur tersebut. perubahan tersebut diantaranya membawah dan meletakkan kembang 7 (tujuh) warna atau 7 (tujuh) rupa di atas makam(kuburan). Sepanjang pengetahuan penulis tradisi membawah dan meletakkan kembang 7 warna tersebut di atas makam (kuburan) tidak pernah dicontohkan nabi Muhammad SAW.

¹²Rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih yang merupakan khas suku melayu. Bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk di tepuk berlapis kulit kambing. Alat ini dipakai pada musik kesenian tradisional di Asia Tenggara, seperti Malaysia, Brunei Indonesia dan Singapura.

Dalam Islam dikenal ada 4 (empat) Mazhab yaitu imam syafi'i, imam maliki, imam hanafi, dan imam hambali sebagai rujukan atau referensi fiqih.4 (empat) mazhab tersebut dipakai oleh seluruh umat Islam yang ada di dunia. Sedangkan Islam yang ada di Indonesia banyak menganut mazhab Assyafi'i yah terutama organisasi keagamaan Nahdhotul Ulama (NU) memakai atau memegang mazhab syafi'i. Dalam perakteknya Assafi'i yah tidak melarang ziarah kubur sambil membawah dan meletakan kembang 7 (tujuh) rupa atau 7 (tujuh) warna. Dalam pengamatan penulis di Desa Sungai Pinang ziarah kubur melakukan praktek tradisi ziarah kubur yang seperti disebutkan di atas.

Di Desa Sungai Pinang setiap menjelang bulan puasa dan lebaran baik Idul Fitri maupun Idul Adha masyarakat pergi ke makam atau kuburan untuk membersihkan kuburan atau berziarah sambil membawah dan meletakan kembang 7 (tujuh) rupa atau 7 (tujuh) warna, bahkan ada yang membawah air untuk disiramkan di atas makam (kuburan) tersebut. Setelah tempatnya bersih, maka berdoa dan membaca surat yasin, hal ini dimaksudkan untuk mengirim do'a dan mendo'akan arwah orang yang meninggal.

e. Tahlilan

Tahlilan adalah ritual/upacara selamatan yang dilakukan sebagai umat Islam, kebanyakan di Indonesia untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal yang biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ketujuh, dan selanjutnya dilakukan pada hari ke-40, ke-100 bahkan sampai ke-1000 hari kematian.

Kata “*tahlil*” sendiri berasal dari kata *Hallala yuhallilu* dalam bahasa Arab berarti mengesahkan Allah, dalam arti kata berzikir dengan cara mengucapkan kalimat tauhid, yaitu kalimat “*laa ilaaha illallah*” yang berarti: “tiada Tuhan selain Allah”. Dalam prakteknya kata *tahlil* ditambah akhiran “an” yang dalam tradisi Islam melayu terutama yang bermazhab Assyafi” iyah berisikan zikir-zikir tidak hanya kalimat *tahlil* akan tetapi juga ada kalimat *tahmid*, *tasbih* dan *takbir*.

3. Kondisi Sosial Keagamaan

Masyarakat di sekitar Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang mayoritas adalah beragama Islam. Masyarakat di sekitar Masjid Desa Sungai Pinang mengadakan kegiatan peribadatan dalam Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang seperti ibadah shalat lima waktu, shalat jumat, majelis taklim. Sebagai Masjid besar, Masjid Jami” Sungai Lumpur menjadi pusat kegiatan dan kajian keagamaan yang berfungsi dalam pembinaan iman dan taqwa atau pembinaan akhlaq, adapun kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Kajian Ke-Islaman

Kajian ke-Islaman dilaksanakan secara rutinitas yaitu pada malam minggu, senin, selasa, rabu dan kamis. Mengenai waktu pelaksanaannya pada tiap-tiap selepas pelaksanaan shalat maghrib berjama” ah. Adapun materi kajiannya adalah tauhid, fiqh dan tasawuf.

b. Tempat Pembinaan Jama” ah

Sebagai tempat pembinaan jama” ah masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakan Islam secara berkesinambungan seperti, sehabis shalat

jumlah at diadakannya ratib al-haddad yaitu membaca kumpulan lafadz ayat al-Qur'an, dzikir dan doa secara rutin.

c. Majelis Taklim

Ada pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu setiap hari jumat, pengajian ini mengundang para daiyah yang tinggal di Palembang. Biasanya pengajian tersebut juga membuka arisan uang untuk lebih mengeratkan tali silaturahmi antara ibu-ibu warga di Desa Sungai Pinang.¹³

d. TK/TPA

TK/TPA merupakan pendidikan al-Qur'an pada tingkat usia 6-12 tahun. TK/TPA ini muridnya berjumlah lebih kurang 50 orang. TK/TPA ini berdiri sejak tahun 1993 M sampai saat ini.

e. Peringatan-Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam biasanya dilakukan dengan cara *Tabligh Akbar* seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Tahun Baru Hijriyah, Isra' Mi'raj dan kegiatan lainnya seperti pelaksanaan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha,

f. Ikatan Remaja Masjid (IRMA)

Ikatan Remaja Masjid di Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang, merupakan wadah dimana kegiatan diadakan seperti Ta'lim pada malam jumat. Ta'lim ini masih berjalan dengan rutin di Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang mulai Ba'dah Isya jam 20:00 WIB s/d selesai. Pada Ta'lim ini selain membaca al-Qur'an

¹³Wawancara Pribadi dengan Halimah, ketua Pengajian Masjid Taqwa Desa Sungai Pinang 05 Oktober 2018.

bersama-sama dihadirkan juga pemateri-pemateri yang masih pengurus Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang salah satunya Kadir . serta diadakannya *sharing* tentang agama Islam. Selanjutnya *Rawis* yang diadakan latihan setiap hari minggu sore.

Rawis atau sering dikenal dengan *Marawis*, *Marawis* adalah suatu kesenian tradisional sejenis dengan *Rebana* sebagaimana penulis sebutkan di dalam halaman 14 di bagian Sub Judul Kondisi Sosial Keagamaan. *Marawis* kesenian yang berasal dari Timur Tengah memiliki unsurkeagamaan yang kental, itu tercermin dari berbagai lirik lagu yang dibawahkannya yang merupakan pujian dan kecantikan kepada sang pencipta. Musik ini dimainkan oleh minimal sembilan atau sepuluh orang, setiap orang memainkan satu buah alat sambil bernyanyi, semua pemainnya pria dengan busana gamis dan celana panjang serta peci, yang dibentuk oleh IRMA di Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang. *Marawis* ini pernah tampil di beberapa acara keagamaan yang diadakan di Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang mulai dari acara 1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad dan *Ngarak*.¹⁴

Ngarak atau *berarak* adalah bejalan besama-sama dengan beriringan secara beramai-ramai yang dilakukan pada tradisi perkawinan. Tradisi ini di mulai dari rumah pengantin laki-laki *diarak* kerumah perempuan oleh keluarganya, kaum kerabat dan teman-temannya dengan didahului oleh barisan *rebana* dan nyanyian dengan berjalan kaki. Sepanjang perjalanan *arakan* ini berjalan dengan tertib dan

¹⁴Wawancara Pribadi dengan Faturrangga, Ketua *Marawis* Masjid Taqwa Desa Sungai Pinang. 10 Oktober 2018.

teratur sampai tiba di rumah pengantin perempuan yang sudah penuh dengan para undangan yang menunggu. Kegiatan ini diketuai oleh Faturangga.

Di samping itu juga kegiatan Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang ini setiap tahunnya adalah mengadakan kunjungan ke panti-panti asuhan, kemudian silaturahmi dengan masjid-masjid sekitar Desa Sungai Pinang, dan menghadiri undangan hari-hari besar Islam yang diadakan di masjid lain.

Pada saat penulis melakukan wawancara belum penulis temukan papan struktur kepengurusan, akan tetapi dari yang penulis wawancarai bahwa struktur kepengurusan Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang ilustrasinya sebagai berikut:

Dalam ilustrasi struktur organisasi di atas pengurus Masjid terdiri dari beberapa orang, ada ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi (bagian-bagian), yang bertugas sesuai dengan kedudukan dan lingkup kerjanya masing-masing (*job description*). Dalam melaksanakan tugas, pengurus tidak boleh berjalan sendiri-sendiri koordinasi dan kerjasama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Dalam bekerjasama inilah diperlukan adanya kekompakan, baik dalam menjalankan program atau kegiatan Masjid maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul. Di Desa Sungai Pinang ketua pengurus Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang selalu mengkoordinasi dan bekerjasama dengan rekan-rekannya.

Dalam pengamatan penulis meskipun Masjid Taqwa di Desa Sungai Pinang dalam sudut manajemen administrasi tidak begitu berjalan dengan baik, karena petugas yang telah dipilih mempunyai kesibukannya yang lain juga dan ada juga yang sakit, akan tetapi dalam bentuk kinerja bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar,

hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengajian rutin para ibu, para bapak dan juga para pemuda dan pemudi yang rutin diadakan dan berkesimbangan.